

Laporan Tahunan Yayasan Kalyanamitra 2010 Kalyanamitra Foundation Annual Report



KALYANAMITRA

PUSAT KOMUNIKASI DAN INFORMASI PEREMPUAN
WOMEN'S COMMUNICATION AND INFORMATION CENTRE





Siapa Kalyanamitra

Kalyanamitra hadir sebagai respon kritis terhadap kevakuman kesadaran gender dalam masyarakat, karena penghancuran ideologi dan organisasi oleh Orde Baru. Kalyanamitra berdiri pada 28 Maret 1985 dalam bentuk yayasan (No.5/CN/PDT/P/1985). Organisasi ini dibentuk oleh Ratna Saptari, Sita Aripurnami, Myra Diarsi, Debra Yatim dan Syarifah Sabaroddin. Kalyanamitra menyatakan dirinya sebagai organisasi perempuan non pemerintah yang independen.

Kalyanamitra awalnya concern pada pengo-

lahan data-data perempuan dalam berbagai aspek dan kemudian mengangkatnya melalui forum-forum diskusi, seminar, pendidikan, dialog publik, dan jaringan kerja. Pemanfaat data-data tersebut datang dari berbagai kalangan, seperti masyarakat luas, pemerintah, kalangan NGO, ormas, akademisi, dan parpol.

Dalam perjalanannya, Kalyanamitra mengalami pematangan diri menjadi resource centre. Kajian yang menyangkut aneka aspek perempuan senantiasa dilakukan. Hasil kajian diangkat ke publik untuk didiskusikan

dan diwacanakan. Kalyanamitra juga pernah melakukan kampanye publik tentang isu kekerasan terhadap perempuan sejak 1995 sampai 1998, ketika terjadi perkosaan massal terhadap perempuan etnis Tionghoa. Penanganan isu kekerasan terhadap perempuan terus dilakukan hingga tahun 2003. Mulai tahun 2003 hingga kini, Kalyanamitra memfokuskan diri pada penguatan komunitas perempuan, pendidikan, kajian dan pengembangan media dan informasi serta jaringan.

Daftar Isi Table of Contents

PENGANTAR Penguatan Perempuan Menuju Agen Perubahan	2	3	PREFACE Women Strengthening to Become Agent of Change
I. DIVISI PROGRAM 1. Pendampingan Komunitas 2. Kajian Pengembangan	4	5	I. PROGRAM DIVISION 1. Community Facilitation 2. Research and Development
II. DIVISI KEORGANISASIAN 1. Pengembangan Institusi dan Organisasi 2. Administrasi dan Perkantoran 3. Keuangan Organisasi	32	33	II. DIVISION OF ORGANIZA- TION 1. Developing and Organization 2. Administration and Office 3. Organizational Finance
III. IKHTISAR KEUANGAN	40	40	III. FINANCIAL SUMMARY



PENGANTAR

Penguatan Perempuan Menuju Agen Perubahan

Indonesia sepanjang tahun 2010 masih terjebak dalam berbagai persoalan, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran yang meluas, bencana alam, krisis pangan, krisis energi, krisis ekologi, korupsi yang merajalela, hilangnya peran negara dalam melindungi warga negara. Berbagai masalah itu memicu kejatuhan tingkat kesejahteraan masyarakat di tingkat rumah tangga.

Hal yang paling mencolok justru terkait dengan persoalan diskriminasi, ketidaksetaraan, kekerasan, dan keterbelakangan yang dialami kaum perempuan di Indonesia. Kekuatan pasar bebas, negara, dan tatanan budaya masyarakat yang patriarki tampak belum berubah, sehingga meminggirkan kaum perempuan hingga tahun 2010. Kekerasan dan konflik yang mengatasnamakan agama merebak di berbagai tempat di Indonesia, yang secara konkrit membuat perempuan susah dan menderita. Kekerasan itu diperkuat dengan keterlibatan negara menciptakan kebijakan-kebijakan, hukum, dan undang-undang yang mempersempit ruang kebebasan perempuan, yang mengganggu kehidupannya di tingkat rumah tangga, komunitas, dan bangsa. .

Perubahan relasi-relasi gender yang lebih adil di tengah kehidupan masyarakat kita yang plural tentulah sangat diperlukan. Untuk memastikan bahwa mekanisme demikian dapat bekerja di masyarakat, maka suatu strategi dan pendekatan yang tepat sangat diperlukan. Strategi pendampingan komunitas komunitas perempuan, dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan penguatan baik dengan berkelompok maupun lintas kelompok, kami anggap masih menjadi pilihan yang cukup efektif untuk mempromosikan dan mengubah kesadaran gender di dalam masyarakat. Perubahan kesadaran ini jelas memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan waktu yang panjang. Penguatan kesadaran membutuhkan komitmen yang tinggi dari kami untuk mampu menghasilkan perempuan-perempuan yang tangguh, cerdas, kritis, militan, dan berpihak kepada kaumnya dan rakyat yang miskin. Sudah tentu, perubahan kesadaran di tingkat negara harus dilakukan dengan harapan mampu melahirkan kebijakan-kebijakan yang adil gender dan sungguh-sungguh berpihak kepada kepentingan kaum perempuan.

Kalyanamitra sepanjang tahun 2010 mempersiapkan agar perempuan di tingkatan komunitas dapat berperan maksimal dalam proses mewujudkan demokrasi yang adil gender di Indonesia. Dengan demikian, perbaikan tata nilai, ekonomi politik, dan organisasional di tingkat negara dan masyarakat harus dikerjakan. Kerjasama yang terbuka, transparan, dan bertanggungjawab oleh semua pemangku kepentingan yang concern terhadap pemajuan perempuan di Indonesia, perlu ditingkatkan. Dengan demikian, perwujudan Indonesia yang berkeadilan sosial, makmur, sejahtera, dan berkeadilan gender, dapat terwujud tidak terlalu lama lagi.

Jakarta, 8 Maret 2011

Rena Herdiyani

Direktur Eksekutif

PREFACE

Women Strengthening to Become Agent of Change

During 2010 Indonesia is still trapped in many issues such as high poverty rate, expansive unemployment, natural disaster, food crisis, energy crisis, ecology crisis, massive corruption, the lack of state in protecting its citizens. These problems incite the fall of community's welfare in the family level.

During 2010 Indonesia is still trapped in many issues such as high poverty rate, expansive unemployment, natural disaster, food crisis, energy crisis, ecology crisis, massive corruption, the lack of state in protecting its citizens. These problems incite the fall of community's welfare in the family level.

The most striking issue relates to discrimination, inequality, violence, backwardness that the women in Indonesia endure. When the power of free market, state, patriarchal people's cultural system have not changed so they marginalized women until 2010. Violence and conflict on behalf of religion spread in many places in Indonesia, in a concrete way it makes the life of women harder and more difficult. This violence is also reinforced with state's involvement in creating policies, laws and regulations that reduce the free room for women. This disturbs their life in the family, community and nation levels.

The change in fairer gender relations amid our plural community life is indeed required. To make sure that the mechanism can work in the community, strategy and precise approach are needed. The strategy of women community facilitation with empowerment activities and strengthening with the group or intergroup, are sufficiently effective choice to promote and change gender awareness in the community. The change in awareness does need process of a sustainable learning and takes a long time. Strengthening awareness needs strong commitment from us to be able to generate tough, smart, critic, militant women that take side to poor people. Certainly, the change of awareness in the state level should be done with the expectation that it can generate policies that are gender fair and really take side to women interest.

Kalyanamitra in 2010 prepares the women in the community level to have optimal role in the process to materialize gender fair democracy in Indonesia. Therefore, improvement of value system, political economy and organization in the state and community levels should be carried out. An open, transparent and responsible cooperation by all stakeholders who are concerned about improvement of women in Indonesia should be augmented. Thus, the socially just, prosperous, gender justice Indonesia can be materialized soon.

Jakarta, 8 March 2011

Rena Herdiyani

Executive Director



I. DIVISI PROGRAM

1. Pendampingan Komunitas

1.1. Pendidikan

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi organisasi yakni menjadikan perempuan Indonesia sebagai manusia yang kritis dan mandiri, maka diskusi-diskusi komunitas yang diselenggarakan diharapkan mampu menjadi wahana sumber informasi bagi anggota kelompok atau komunitas tentang berbagai hal terutama yang berhubungan dengan hak-hak perempuan. Dalam proses-proses diskusi tersebut, anggota kelompok atau komunitas berlatih mengungkapkan pendapatnya dan membiasakan diri untuk bersikap kritis.

Diskusi-diskusi komunitas diselenggarakan dengan berbagai metode untuk menghindari kejenuhan. Salah satunya yakni diskusi secara langsung di lokasi yang bersangkutan dengan narasumber, seperti diskusi tentang kesehatan reproduksi. Diskusi ini dilakukan dengan dokter di tempat praktiknya, atau diskusi tentang kesehatan lingkungan maka peserta dibawa ke tempat yang mempunyai lingkungan yang bersih di lokasi Mampang dan di Rawajati.

Semua diskusi yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota kelompok atau komunitas tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan kehidupan mereka; membangun wacana dan kesadaran kritis anggota kelompok atau komunitas tentang peristiwa-peristiwa sosial politik yang terjadi atau tentang hak-hak mereka; dan membangun jaringan kerja dengan berbagai pihak dalam upaya memperoleh hak-hak itu.



I. PROGRAM DIVISION

1. Community Facilitation

1.1. Education

In the effort to materialize the vision and mission of organization where Indonesian women become critical and independent persons, the community discussions are expected to be the information source for group members and communities about many issues related with women rights. During the discussions, the group members or communities train to express their opinions and to become critical.

The community discussions are held with different methods to avoid any boredom. One of the discussion is held on site that relates to profession of resource person. For example, the discussion on reproduction health is held with the doctor in his practice office or in the discussion about environmental health, the participants are brought to a clean neighborhood in Mampang and Rawajati.

All discussions have the objectives to improve the ability and knowledge of group member or community about different information related to their life, to develop insight and critical awareness of group member or community about socio-political events or their rights, and to develop working network with different parties in the effort to gain the rights.

1.1.a. Di Komunitas Muara Baru dan di Prumpung, Jakarta

Pendampingan di kedua komunitas ini memiliki jenis kegiatan yang relatif sama karena satu perencanaan kerja yang sama. Kelompok-kelompok dampingan ada empat kelompok di Prumpung (Kasih Ibu, Derap, Sejahtera, Anggur, Sumber Rejeki) dan ada empat kelompok di Muara Baru (Marlina, Mandiri, Damai, PMD).

1.1.a.1. Diskusi tentang koperasi

Dalam upaya memberikan wahana perekonomian bagi anggota kelompok atau komunitas maka diprakarsai untuk mendirikan sebuah koperasi simpan pinjam, khususnya di wilayah Prumpung. Gagasan ini muncul dengan adanya fenomena “bank keliling” di masyarakat yang menjerat ibu-ibu rumah tangga. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan diskusi tentang koperasi bagi semua anggota kelompok atau komunitas pada 4 Februari 2010 yang difasilitasi oleh Agung dari Yappika dan diikuti 30 orang anggota kelompok. Dari hasil diskusi tersebut tidak semua peserta mampu memahami keseluruhan materi yang diberikan. Materi yang mudah dipahami adalah istilah dasar tentang koperasi itu sendiri, asas dan prinsipnya. Sedangkan materi tentang pengelolaan koperasi, hanya beberapa orang peserta yang mampu memahaminya. Dari diskusi ini kemudian didaftar siapa saja yang akan menjadi calon pengurus koperasi. Ada sekitar 10 nama peserta yang dilihat mempunyai kemampuan untuk mengelola koperasi pada masa mendatang.

1.1.a.2 Diskusi regular

Diskusi ini dilaksanakan terus-menerus yang bersamaan dengan pertemuan-pertemuan kelompok. Materi-materi diskusi regular menghadirkan narasumber dari luar.

1.1.a.2.a Diskusi tentang kesehatan dasar

Diskusi ini dilakukan secara rutin berbarengan dengan pertemuan-pertemuan kelompok setiap minggu. Dalam setiap pertemuan, isu yang dibahas berbeda-beda sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, namun tetap berkaitan dengan masalah kesehatan yang ada. Masalah-masalah yang diangkat menjadi topik diskusi di kelompok-kelompok antara lain:

- Penyakit demam berdarah

Topik ini muncul setelah ibu-ibu di Prumpung menceritakan bahwa ada tetangga mereka yang terkena demam berdarah. Diskusi ini melebar ke persoalan perilaku masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan mereka. Setelah itu, diskusi dikaitkan dengan program fogging pemerintah yang tidak bersifat pencegahan, namun dilakukan ketika sudah ada kasus. Dalam diskusi ini ibu-ibu didorong untuk kritis terhadap fenomena yang bertautan dengan kebijakan pemerintah, seperti program fogging pemerintah tersebut. Fogging yang dilakukan pemerintah sering tidak berdampak bagus pada kondisi lingkungan karena nyamuk tidak mati, melainkan berpindah tempat dan akan kembali lagi beberapa hari kemudian. Anggota yang hadir dalam diskusi ini sekitar 75% dari jumlah anggota kelompok yang ada, sedangkan 25% lainnya tak hadir karena kendala pekerjaan di rumah atau keperluan lainnya.

1.1.a. In Muara Baru and Prumpung Communities, Jakarta

Facilitation in both communities have relatively similar type of activity because of the similar working plan. There are four facilitated groups in Prumpung (Kasih Ibu, Derap, Sejahtera, Anggur, Sumber Rejeki) and four groups in Muara Baru (Marlina, Mandiri, Damai, PMD).

1.1.a.1. Discussion on cooperative

In the effort to provide economical tools for group member or community, a credit loan cooperative is established particularly in Prumpung area. The idea comes up because the phenomenon of “mobile bank” grab the housewives. The first step to do is to conduct discussion about cooperative for all group members or community on February 4, 2010 facilitated by Agung from Yappika and it was participated by 30 group members. From the discussion, not all participants are able to understand the materials provided. The easiest material to be understood is basic terms about cooperative, foundation and principle. Only few people understand materials about cooperative management. From the discussion, a list is made about who will be the candidates of cooperative committee. There are about 10 names that have capability to manage cooperative in the future.

1.1.a.2. Regular discussion

This discussion is continually conducted along with group meetings. The materials of regular discussion present resource persons from outside.

1.1.a.2.a Discussion about basic health

This discussion is held routinely along with the group meetings every week. In each meeting, the discussed issues vary according to the social development in the surrounding area, but it still relates to existing health issue. The raised issues become topic of discussion in the groups such as:

- Dengue hemorrhagic fever

This topic comes up after the women in Prumpung tell about their neighbors that are infected by dengue hemorrhagic fever. This discussion expands to the issue of community behavior such as disposing their garbage anywhere and ignoring their sanitation. After that, the discussion is related to government’s fogging program which is not preventive but it is done when the case comes up. In this discussion, the women are urged to be critical about the phenomenon related to government policy such as fogging program. The program often doesn’t bring good impact to the environmental condition because the mosquitoes are not killed but they move and return several days later. The number of members attended the discussion is about 75% of total group members, while the other 25% do not attend because of doing their works at home or other business.

- Masalah air bersih

Persoalan ini menjadi topik diskusi di kelompok-kelompok di Muara Baru. Persoalan air bersih memang menjadi kendala bagi masyarakat di Muara Baru. Kualitas air di lokasi ini sangat buruk, berwarna dan berbau. Akibatnya sering mereka mengalami penyakit kulit, seperti gatal-gatal, bahkan ada yang mengalami gangguan keputihan. Hal ini tentu sangat memprihatinkan khususnya bagi kalangan perempuan. Akibat terkendala akses air bersih di Muara Baru, maka muncul pemaksaan agar mereka berlangganan air PAM yang di kemudian hari bermasalah, karena lima tahun air tidak mengalir, namun tagihan tetap harus dibayar. Pada pertemuan yang dilakukan pihak aparat pemerintahan setempat dengan pengelola PAM, 21 Juni 2010, anggota kelompok memberanikan diri memprotes kondisi air bersih meskipun selalu disiplin membayar iuran.

- Kesehatan reproduksi

Diskusi ini langsung bertemu dengan dokter ahli kandungan di tempat praktiknya. Tujuannya untuk memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi dan melihat langsung peralatan kedokteran yang sering digunakan. Diskusi dilaksanakan pada 3 Desember 2010 di klinik PKBI Pisangan Jatinegara. Diskusi membahas topik tentang KB. Peserta diskusi adalah kader-kader kesehatan dari komunitas (Iin dan Sri Antika dari kelompok Marlina; Kurniaty dan Wiwi dari kelompok Kasih Ibu; Neneng dari kelompok Sumber Rejeki; Ida dari kelompok Sejahtera). Narasumber diskusi adalah dr. Maya Triswati, dokter dari klinik PKBI. Materi yang dibicarakan, seperti apa tujuan ber-KB, dan cara ber-KB.

- Kesehatan lingkungan

Pada 18 Oktober 2010 kunjungan ke kelurahan Mampang, Jakarta Selatan. Peserta yang ikut dalam kunjungan berjumlah 11 orang. Kunjungan ini bertujuan untuk mengetahui cara melakukan penghijauan dan pengelolaan sampah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar peserta mampu menginformasikan pengalamannya dan mengimplementasikan pengetahuannya di lingkungan tempat tinggalnya. Pada 19 Oktober 2010, 14 peserta dari kelompok-kelompok melakukan kunjungan ke kampung Agro, Rawajati. Secara umum, pengalaman kader PKK di kampung Agro tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan di kampung hijau Mampang. Kader PKK awalnya mendapat pelatihan secara intensif selama tiga bulan sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penghijauan. Dari pengalaman yang disampaikan, penolakan warga juga turut dialami oleh kader PKK sebelum akhirnya kesadaran tersebut muncul dan berhasil seperti sekarang.

- Kenaikan tarif dasar listrik

Diskusi tentang tarif dasar listrik merupakan topik yang dipilih untuk menanggapi situasi yang sedang berkembang atas implikasi kebijakan pemerintah terhadap kehidupan rakyat kecil. Diskusi ini dilakukan di tiap kelompok. Diskusi dilakukan saat bulan ramadhan berbarengan dengan buka puasa. Tujuan diskusi adalah mengajak komunitas berpikir kritis atas berbagai kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat, termasuk salah satunya kebijakan menaikkan tarif dasar listrik. Diskusi ini difasilitasi staf Kalyanamitra secara bergiliran sebagai pembelajaran menambah pengalaman dalam fasilitasi kelompok.

- Clean water problem

This becomes the discussion topic in the groups in Muara Baru. It is the obstacle for the community there. The water quality in the location is very bad. It is color and smelly. As a result, the people are infected by skin disease such as rash and excessive vaginal liquid discharge. This is disheartening particularly for women. Because the lack of clean water in Muara Baru, the people are forced to use tap water from state's company that later brings problem, because water doesn't flow for 5 years but they are charged to pay the billing. In the meeting with local government officials and PAM on June 21, 2010, the group members tried to protest the condition of clean water because they are discipline to pay the billing.

- Reproduction health

In the discussion the participants directly meet with gynecologists in her practical site. The objective is to facilitate the participants to understand the materials and to see directly the medical tools that are frequently used. The discussion is held on December 3, 2010 on PKBI clinic, Pisangan, Jatinegara. The topic of the discussion is family planning. The participants include health cadres from the community (lin dan Sri Antika dari kelompok Marlina; Kurniaty dan Wiwi dari kelompok Kasih Ibu; Neneng dari kelompok Sumber Rejeki; Ida dari kelompok Sejahtera). The resource person of the discussion is dr Maya Triswati, doctor from PKBI clinic. The discussed materials include the objective and method of family planning.

- Environmental health

On October 18, 2010 a visit to Mampang Jakarta Selatan was conducted by 11 participants. This visit is to find out how to make the environment green and to manage waste. The expected result of this activity is to share the experience and to implement knowledge in their residence. On October 19, 2010, 14 participants of groups visit Agro village, Rawajati. In general, the experience of PKK cadres in Agro village is not different from what is delivered in green village Mampang. PKK cadre in the beginning gets training intensively for three months before socializing the community about the green environment. From the experience expressed, the PKK cadre is also rejected by the community before the awareness is generated and it is successful like now.

- Hike of basic electricity tariff

Discussion about electricity tariff is chosen to respond to the situation that is now developed because of the implication of government policy to the life of marginal people. This discussion is held by each group and held on the occasion of breaking fast on Ramadan. The objective of discussion is to call the community to think critically about different government policy that disadvantaged people, for example the policy to hike basic electricity tariff. This discussion is facilitated by Kalyanamitra staff intermittently as a learning to share experience in facilitating group.

- Manajemen usaha

Diskusi ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok yang sedang merintis usaha ekonomi agar lebih menata hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dan sistem pembukuan, sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik. Diskusi manajemen usaha dilakukan di semua kelompok yang ada di Muara Baru, karena mereka mempunyai jenis usaha yang berbeda-beda. Untuk kelompok-kelompok di Prumpung, diskusi dilakukan bersamaan dengan masalah koperasi, karena unit usaha yang dimiliki kelompok-kelompok di sana ialah koperasi. Diskusi pertama dilakukan di kelompok Mandiri pada 28 Agustus 2010. Hadir sebagai narasumber Darmanto dari ASPPUK. Setelah itu, fasilitasi kelompok dilakukan oleh staf Kalyanamitra. Dari hasil diskusi tersebut, kelompok berkomitmen untuk mulai melakukan pencatatan pendapatan maupun pengeluaran setiap hari. Hal ini berguna untuk membantu bendahara melaporkan keuangan secara transparan kepada anggota yang lainnya.

1.1.b. Di komunitas Pasrujambe, Jawa Timur

Kalyanamitra bekerjasama dengan Gemapalu Lumajang melakukan pengembangan komunitas di Desa Pasrujambe, Lumajang, Jawa Timur. Terdapat lima kelompok dampingan di wilayah tersebut yakni, Kartini, Srikandi, Arimbi, Pasrepan, PPARI. Akhir tahun 2010, muncul dua kelompok, yakni Jinggosari dan Karya Mandiri.

1.1.b.1. Pendidikan herbal

Pendidikan ini bermula dari keluhan masyarakat yang selalu muncul tentang mahalnya biaya kesehatan dan efek samping yang timbul akibat obat-obatan kimia. Melihat potensi desa Pasrujambe dengan berbagai tanaman obat yang cukup besar, maka mulailah gagasan untuk pemanfaatan tanaman herbal. Harapannya, akan bermunculan kader-kader herbal yang dapat membantu masyarakat desa. Pendidikan herbal pertama dilakukan pada 17 Januari 2010 di tingkat anggota PPARI kemudian di masing-masing kelompok. Pendidikan difasilitasi oleh dr. Irwanto, herbalis dari Mojokerto. Pendidikan ini dimulai dengan pengenalan jenis penyakit dan menemukan penyebabnya. Tiap tanaman yang ada di sekitar lingkungan dapat dijadikan obat, tetapi penting untuk mengenal jenisnya. Terkait dengan pendidikan ini, maka diadakan transek tanaman herbal di masing-masing kelompok: 18 Januari 2010 di Suco, 19 Januari 2010 di Plambang, 20 Januari 2010 di Krajan II, 21 Januari 2010 di Tawonsongo, 22 Januari 2010 di Pasrepan, dan 23 Januari 2010 di Pasrujambe. Hasil transek ialah daftar tanaman obat yang terdapat di desa Pasrujambe.

Pendidikan herbal dilaksanakan pada April 2010 mulai tanggal 12-15. Pendidikan diikuti oleh kader herbal perwakilan masing-masing kelompok. Pendidikan diikuti oleh kader PPARI 23 orang, pada 12 April 2010. Pendidikan berikutnya di di kelompok Arimbi dan Bunga Pertiwi, dengan jumlah peserta 24 orang. Pada 14 April 2010, pendidikan dilakukan di kelompok Srikandi dan Kartini dengan jumlah peserta 28 orang. Terakhir pada 15 April 2010 diikuti 37 orang dari kelompok Cut Nyak Dien dan Lumbung Perempuan. Pada 22 Juli 2010 dilaksanakan pendidikan herbal untuk kader herbal yang difasilitasi oleh dr. Irwanto di sekretariat Gemapalu di hadiri 20 orang perwakilan dari empat kelompok. Pendidikan herbal di tingkat kelompok dilaksanakan pada 23-25 Juli 2010 yang difasilitasi oleh dr. Irwanto. Pendidikan bertempat di balai dusun Tulungrejo yang dihadiri 36 orang.

- Business management

This discussion aims at helping group members that are pioneering the economic business to manage issues related with finance and book keeping system, so the business can develop well. The discussion of business management is held in all groups that exist in Muara Baru, because they have different business types. For the groups in Prumpung, the discussion is held along with cooperative because business unit owned by the groups is cooperative. The first discussion is held in Mandiri group on August 28, 2010. The resource person is Darmanto from ASPPUK. After that, the group is facilitated by Kalyanamitra staff. From the discussion, the group is committed to start to book the income and expense on daily basis. This is helpful for the treasurer to report the financial issue in a transparent way to other members.

1.1.b. In Pasrujambe community, East Java

In Pasrujambe community, Lumajang, East Java there are five facilitation groups (Kartini, Sri-kandi, Arimbi, Pasrepan, PPARI). By the end of 2010, two groups come up namely Jinggosari and Karya Mandiri.

1.1.b.1. Herbal education

This education is triggered by complaints of the people about the expensive cost of health care and the side effect of chemical drugs. Seeing the potential of different herbals at Pasrujambe village the idea to use herbals comes up. It is expected that cadres of herbals will come up to help villagers. The herbal education was first conducted on January 17, 2010 in the level of PPARI members and then in each group. It is facilitated by dr Irwanto, an herbalist from Mojokerto. It is started with identifying types of diseases and finding the cause. Each plant around us can be treated as medicine, but it is important to identify the types of plants. In relation to this education, transek herbals are conducted in each group: on 18 January 2010 in Suco, on 19 January 2010 in Plambang, on 20 January 2010 in Krajan II, on 21 January 2010 in Tawonsongo, on 22 January 2010 in Pasrepan, and on 23 January 2010 in Pasrujambe. The result of transek is the list of herbals in Pasrujambe village.

Education on herbals was conducted started from 12 to 15 on April 2010. The education is participated by herbal cadres representing each group. It is participated by 23 PPRI cadres on April 12, 2010. The next education in Arimbi and Bunga Pertiwi groups with 24 participants. On April 12 2010, the education is conducted in Srikandi and Kartini groups with 28 participants. The last education is on April 15, 2010 participated by 37 people from Cut Nyak Dien and Lumbung Perempuan groups. On July 22, 2010, herbal education is conducted for herbal cadres facilitated by dr Irwanto in Gemapaly secretariat and attended by 20 representatives from 4 groups. Herbal education in the group level is held on 23-25 July and facilitated by dr Irwanto. It is held in Tulungrejo hamlet and attended by 36 people.

1.1.b.2. Dialog dengan Kepala Desa

Dialog terjadi karena traktor pasir mengambil lahan pekerjaan masyarakat di dusun Pasrepan, yang menambang pasir. Oleh karena itu, inisiatif beberapa perwakilan kelompok ingin melakukan dialog dengan Kepala Desa, karena dia yang member izin. Pada 8 Mei 2010 dilakukan dialog dengan kades di balai desa Pasrujambe. Dialog diikuti 31 orang perwakilan kelompok. Dialog bertujuan meminta klarifikasi terkait keberadaan traktor pasir yang membuat resah para penambang tradisional di dusun Pasrepan.

1.1.b.3. Pelatihan analisa sosial

Pelatihan berkaitan dengan program pemerintah yang tidak memperhatikan kepentingan perempuan dalam pembangunan. Perempuan tidak pernah dilibatkan baik dalam perencanaan maupun sosialisasinya. Akibatnya, perempuan tidak tahu dari mana biaya pembangunan berasal dan peruntukannya. Selain itu, dalam pelatihan ini peserta diajak untuk menganalisa kepentingan-kepentingan pengusaha untuk menjadikan desa sebagai sapi perahan pembangunan dan perempuan menjadi pihak yang paling dirugikan.

1.1.b.4. Pelatihan keadilan gender

Dengan pengantar mengenai asumsi dan nilai-nilai yang selama ini tumbuh dan hidup di masyarakat mengenai perempuan, pelatihan ini dikaitkan dengan peran perempuan di luar rumah seperti di kelompok. Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai hambatan apa yang dialami perempuan ketika beraktivitas di luar rumah terkait dengan budaya atau pandangan masyarakat serta dampaknya bagi perempuan.

1.1.b.5. Pelatihan budi daya jamur merang

Pada 5 Juli 2010 dilakukan studi banding budidaya jamur merang ke petani jamur merang di Ambulu, Jember. Pada 10 Juli 2010 pendidikan budidaya jamur merang dilakukan di kelompok Srikanthi. Pendidikan dihadiri 30 orang dan difasilitasi oleh Suroso, petani jamur merang dari Ambulu. Pada 11 Juli 2010 pendidikan jamur merang dilakukan di kelompok Kartini. Pada 21-22 Juli 2010 dilakukan pendidikan jamur merang di Kelompok Srikanthi (11 orang) dan di kelompok Kartini (15 orang). Pada 30-31 Juli 2010 dilakukan pendidikan jamur untuk masa memanen.

1.1.b.6. Dialog komunitas

Pada 20-22 Desember 2010 diadakan sosialisasi keberadaan kelompok-kelompok di Pasrujambe. Kelompok-kelompok belum banyak dikenal di desa Pasrujambe sehingga belum dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

1.1.b.2 Dialogue with head village

This dialogue happens because the sand tractor takes over the job of the community in Pasrepan hamlet that mines the sands. Therefore, several group representatives initiate to have dialogue with head village since the head gives the permit. On May 8, 2010 a dialogue was held with village head in Pasrujambe village hall. It was participated by 311 representatives of group. The dialogue aims at asking for clarification relating to the sand tractor that makes the traditional miners in Pasrepan hamlet anxious.

1.1.b.3 Training of social analysis

The training is related with government program that doesn't pay attention to women interest in development. Women have not been involved in the planning or the socialization. As a result, women do not know where the cost of development comes from and its allocation. In addition, in this training, the participants are asked to analyze the interest of businessmen to make the village as cash cow for development and women become the most disadvantage party.

1.1. b.4. Gender justice training

With the assumption and values that have grown and lived so far among the community about women, this training is related with women role outside home such as in the group. Discussion about obstacles that women have when they are active outside home is related with the culture or community's view and its impact on women.

1.1. b.5. Training for mushroom culture

On July 5, 2010, a comparative study of jamur merang cultivation is provided to jamur merang farmers in Ambulu, Jember. On July 2010, the education of jamur merang cultivation is conducted in Srikandi group. It was attended by 30 people and facilitated by Suroso, a jamur merang farmer from Ambulu. On July 11, 2010, education for jamur merang is conducted in Kartini group. On July 21-22, 2010, education on jamur merang in Srikandi group (11 people) and Kartini group (15 people) was conducted. On July 30-31, 2010 education on jamur for harvesting period is conducted.

1.1.b.6. Community Dialogue

On December 20-22, 2010, socialization of groups availability in Pasrujambe is conducted. The groups have not been known in Pasrujambe village so the benefit has not been felt by the community.

1.2. Penguatan Komunitas

1.2.a. Pertemuan rutin kelompok

Pertemuan rutin di tiap kelompok di komunitas dilakukan sebagai sarana konsolidasi dan komunikasi antar anggota. Disamping itu, juga sebagai sarana diskusi-diskusi tentang berbagai hal. Di komunitas Prumpung, jadwal pertemuan yakni Senin, Kamis dan Sabtu; di komunitas Muara Baru, jadwal pertemuan yakni Selasa, Rabu dan Jumat; di komunitas Pasrujambe, jadwal pertemuan yakni Senin-Jumat.

1.3. Pelayanan Langsung di Komunitas

1.3.a. Layanan papsmear

Pendeteksian dini sel-sel kanker dalam rahim ini tidak semua orang mengetahuinya, karena jarang informasi diberikan kepada masyarakat mengenai itu. Terlebih biaya deteksi melalui papsmear masih tergolong mahal antara Rp. 100.000-500.000. Namun kini di beberapa puskesmas memberikan subsidi layanan papsmear menjadi Rp. 40.000. Akan tetapi, tak semua orang mampu menjangkau layanan tersebut, karena tak di semua tempat ada puskesmasnya. Kegiatan ini dilakukan dua kali di kedua wilayah, yakni di Prumpung dan di Kalibata. Di Prumpung dilaksanakan pada 31 Maret 2010, yang targetnya ibu-ibu komunitas Muara Baru dan Prumpung. Di Kalibata dilaksanakan pada 1 April 2010, yang targetnya staf Kalyanamitra dan masyarakat sekitarnya. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 111 orang (55 orang di Prumpung dan 56 orang di Kalibata). Papsmear tahap kedua dilakukan dua kali di dua tempat yang berbeda, yakni 26 Oktober 2010 di Prumpung dan 28 Oktober 2010 di Kalibata. Jumlah peserta tahap kedua sebanyak 40 orang. Penyuluhan dilakukan oleh dr. Maya dari PKBI disambut baik oleh peserta. Papsmear tahap kedua dilakukan di Kalibata, bertempat di kantornya Kalyanamitra pada 28 Oktober 2010, dengan jumlah peserta 36 orang. dr. Herlina menjelaskan secara umum hasil pemeriksaan tidak ditemukan indikasi terkena kanker serviks, namun sebagian mempunyai problema keputihan dan jamur karena kurangnya menjaga organ-organ kewanitaannya. Pasca layanan, dilakukan diskusi di Prumpung pada 7 Mei 2010, dengan jumlah peserta yang hadir 20 orang, sedangkan di Muara Baru pada 18 Mei 2010, dengan jumlah peserta yang hadir 12 orang.

1.3.b. Permodalan

Permodalan untuk komunitas pada tahun 2010 dilakukan dengan tujuan memperkuat usaha ekonomi anggota kelompok. Tentu hal ini dilakukan setelah melalui tahap seleksi kelayakan usaha. Untuk di Muara Baru, permodalan diberikan kepada kelompok berupa peralatan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di kelompok Marlina diberikan peralatan mesin jahit dan perlengkapan aksesoris, di kelompok Mandiri diberikan peralatan kompor, panci, dan lain-lain; di kelompok Damai diberikan peralatan mesin jahit dan bahan-bahan kain, di kelompok Mawas Diri diberikan perlengkapan membuat tas dari kertas semen. Kegiatan usaha ekonomi kelompok di Muara Baru pada Juni 2010 mendapat liputan dari stasiun teve DAAI.

1.2. Community Strengthening

1.2.a. Routine meeting of the group

Routine meeting in each group in the community is conducted as a tool for consolidation and communication among members. In addition, it also serves as a tool for discussions on many things. In Prumpung community, the meeting is scheduled on Monday, Thursday and Saturday; in Muara Baru community, the schedule is on Tuesday, Wednesday, and Friday; and in Pasrujambe community, the schedule is from Monday-Friday.

1.3. Direct Service in Community

1.3.a. Pap smear Service

Not all people know about early detection in cancer cells in the womb because little information is shared about this. Moreover, the cost of detection is expensive between Rp 100,000-500,000. However, some community care service now provides subsidy for Pap smear test, the price becomes Rp 40,000. However, not all people are able to afford the service because not all places have community health center. This activity is conducted twice in both areas, Prumpung and Kalibata. In Prumpung it was held on March 31, 2010 and the targets are women of the community in Muara Baru and Prumpung. In Kalibata it was conducted on April 1, 2010 and the target is Kalyanamitra staffs and the surrounding community. The number of participant is 111 persons (55 people in Prumpung and 56 people in Kalibata). The second phase Pap smear is conducted twice in two different places on October 26, 2010 in Prumpung and October 28, 2010 in Kalibata. The number of participants in both phases is 40 people. The information is provided by dr Maya from PKBI and is welcomed by participant. The second phase of Pap smear is conducted in Kalibata in Kalyanamitra office on October 28, 2010 with 36 participants. Dr Herlina explained in general the result of the examination. No indication of cervix cancer is found but some problem of excessive vagina liquid discharge and fungi, because the lack of taking care of feminine organs. After the service was conducted, a discussion was held in Prumpung on May 7, 2010 with 20 participants, while in Muara Baru the discussion was held on May 18, 2010 with 12 participants.

1.3.b. Provision of capital

The provision of capital for the community in 2010 is conducted to strengthen the business of group members. This is made after the selection of business feasibility. In Muara Baru, the capital is provided in terms of sewing machine and accessories, in Kelompok Mandiri it is provided in terms of stoves and pans. In Damai group it is provided in terms of sewing machine and fabrics, in Mawas Diri group materials for making bags from the cement paper are provided. The business activity in Muara Baru on June 2010 was covered by TV station DAAI.

Pasrujambe community, the capital is distributed to all members based on the need while marketing of group's products is conducted by PPARI. The product marketing in the group

Di komunitas Pasrujambe, permodalan didistribusikan kepada seluruh anggota berdasarkan kebutuhan, sedangkan pemasaran produk-produk kelompok dilakukan PPARI. Pemasaran produk-produk kelompok masih di sekitar Kota Lumajang. Beberapa jenis produk dipasarkan ke Jakarta dan Surabaya dalam skal kecil. Kondisi yang perlu dikritisi di masyarakat Pasrujambe, yakni sangat jarang mengkonsumsi produk-produk mereka. Pada 24 Januari 2010 dilakukan kunjungan melihat proses produksi di UD Shabrina, milik Mahindar, untuk meningkatkan kualitas produk terutama makanan, sehingga menarik bagi konsumen.

1.4. Koperasi Simpan Pinjam

Melalui diskusi yang panjang, maka pada 14 April 2010, Koperasi Perempuan Prumpung Mandiri (KPPM) resmi didirikan. Koperasi ini diperuntukkan bagi anggota kelompok dampingan di Prumpung. Sampai kini jumlah anggota KPPM sebanyak 42 orang yang merupakan keseluruhan anggota kelompok dampingan. Untuk memperkuat kemampuan para pengurus koperasi, maka dilakukan kunjungan ke koperasi lain dalam rangka pembelajaran bagi pengembangan koperasi, pada 17 Juni 2010, dilakukan ke koperasi Flamboyan Ciracas.

1.5. Teater Komunitas

Kegiatan teater muncul sebagai bentuk penyaluran ekspresi dan seni anggota kelompok dalam menyuarakan persoalan dan hak-haknya. Kegiatan teater berjalan selama 3 bulan. Banyak hal yang harus diperbaiki dan dibenahi antara lain: latihan belum maksimal, peserta kurang fokus saat latihan, jadwal latihan yang tidak tepat waktu, peserta yang berganti-ganti saat latihan. Hal-hal itu kemudian membuat latihan teater tersendat dan kurang maksimal.

1.6. Jaringan Kerja

Jaringan kerja untuk pendampingan komunitas misalnya We Can Indonesia. Beberapa kegiatan yang dilakukan di tahun 2010. Pada 21 November 2010, We Can Indonesia melaksanakan kegiatan diskusi publik dan pentas seni di kampung Bojong, Depok Jawa Barat. Sebanyak 15 orang change maker dari dampingan Kalyanamitra berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Jaringan Kerja Pro-legnas Pro Perempuan (JKP3) memiliki kegiatan advokasi legislasi nasional di DPR. Pada 7 Juli 2010 diadakan pertemuan di Kantor LBH APIK Jakarta dengan peserta 9 orang yang membahas: 1) Perkembangan Rancangan Undang-Undang/RUU, yakni: RUU PRT, RUU PPTKILN, RUU Perkawinan, RUU HMPA, PP UU Kesehatan, dll; dan 2) Strategi advokasi dan agenda kerja ke depan.

CEDAW Working Group Initiative (CWGI), sepanjang tahun 2010 melakukan beberapa kegiatan: Pelatihan penyusunan laporan independen Organisasi Non Pemerintah (Ornop) dan pemantauan implementasi konvensi CEDAW pada 18-20 Februari 2010 di Hotel Ibis Tamarin. Diskusi Tematik untuk pengumpulan data dan informasi untuk laporan independen CEDAW. Diskusi tematik telah dilaksanakan sebanyak 12 tema, yakni:

- Diskusi tematik tentang Potret Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan PRT anak saat ini, penanggungjawab diskusi ini adalah Rumpun Gema Perempuan. Diskusi di Kalyanamitra

is done around Lumajang city. Several types of products are marketed in Jakarta and Surabaya in small scale. The condition needs to be criticized by Pasrujambe people that rarely consume their products. On January 2010, a visit was conducted to see the production process in UD Shabrina owned by Mahindar, to improve the quality of products mainly food so it attracts the consumers.

1.4. Loan and Credit Cooperative

Through a long discussion, on April 14, 2010, Independent Cooperative of Prumpung Women is officially established. This cooperative is for members of facilitation group in Prumpung. So far, there are 42 members of KPPM that are all members of facilitation group. To strengthen the capability of cooperative management, a visit to other cooperative is conducted to learn about developing cooperative. On June 17, 2010, a visit to Flamboyan Ciracas cooperative was made.

1.5. Community Theater

The theater appears as a form to channel the expression and member of art group on their problems and rights. The theater activity has been going on for 3 months now. There are a lot of things that should be improved and fixed such as minimal practice the participants are less focused during the practical session, the schedule of the practice is not on time, and the participants are keep changing during the practice. This is not optimal and slows down the practical.

1.6. Networking

The working network for community facilitation is We Can Indonesia. Several activities were conducted in 2010. On November 21, 2010 We can Indonesia held public discussion and art show in Bojong village, Depok, West Java. Around 15 change makers from Kalyanamitra facilitated group participated in the activity. Jaringan Kerja Prolegnas Pro Perempuan (JKP3) has activity to advocate national legislation in House of Representative. On July 7, 2010, a meeting in LBH APIK Office Jakarta was held and attended by 9 people. They discussed about the development of bills (bills of the maid, bills of migrant workers, bills of marriage, bills of HMP, bills of health) and the strategy for advocacy and working agenda in the future.

During 2010, CEDAW Working Group Initiative (CWGI) held some activities like: training to compose independent report of non-governmental organization and monitoring the implementation of CEDAW convention on February 18-20, 2010 in Ibis Tamarin hotel. The thematic discussion is to collect data and information for independent report of CEDAW. The thematic discussions have been held with 12 themes, namely:

- Thematic discussion was about the current portrait of domestic workers and house maids, the organizer of this discussion is Rumpun Gema Perempuan. The discussion was held in

pada 11 Mei 2010.

- Diskusi tematik tentang “Kewajiban Negara untuk implementasi pasal 1-5 Konvensi CEDAW”. Penanggungjawab diskusi ini adalah Kalyanamitra. Diskusi ini dilaksanakan di Restoran Munik, Jakarta, pada 20 Mei 2010.
- Diskusi tematik tentang “Perempuan berkebutuhan khusus”. Penanggungjawab acara ini adalah Aliansi Pelangi Antar Bangsa (APAB) dan Yayasan Jurnal Perempuan (YJP). Acara dilaksanakan di YJP pada 25 Mei 2010.
- Diskusi tematik tentang “Lesbian, Bisexual dan Transgender”. Penanggungjawab acara ini adalah KPI. Diskusi ini dilaksanakan di Wisma PKBI, Jakarta, pada 27 Mei 2010.
- Diskusi tematik tentang “Kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS)”. Penanggungjawab diskusi ini adalah YKP. Acara ini dilaksanakan di Wisma PKBI, pada 27 Mei 2010.
- Diskusi tematik tentang “Kiprah perempuan di ranah publik dan politik”. Penanggungjawab acara ini adalah Seknas KPI. Acara dilaksanakan di KPI, pada 16 Juni 2010.
- Diskusi tematik tentang “Persoalan perempuan yang dilacurkan (PEDILA)”. Penanggungjawab acara ini adalah Kalyanamitra. Acara dilaksanakan di Kalyanamitra, pada 21 Juni 2010.
- Diskusi tematik tentang “Kekerasan Negara terhadap perempuan. Penanggungjawab acara ini adalah Rahima. Acara dilaksanakan di Rahima, pada 29 Juni 2010.
- Diskusi tematik tentang “Buruh Migran Perempuan”. Penanggungjawab acara: Solidaritas Perempuan (SP). Acara dilaksanakan di Komnas Perempuan, pada 1 Juli 2010.
- Diskusi tematik tentang “Perdagangan perempuan dan anak”. Penanggungjawab acara ini adalah LBH APIK. Acara dilaksanakan di LBH APIK, pada 13 Juli 2010.
- Diskusi tematik tentang “Perempuan pedesaan”. Penanggungjawab acara ini adalah Solidaritas Perempuan (SP). Acara dilaksanakan di SP, pada 30 September 2010.
- Diskusi tematik tentang “Perempuan” adat. Penanggungjawab acara ini adalah AMAN. Acara dilaksanakan di Kalyanamitra, pada 25 Oktober 2010

CWGI telah melakukan lokakarya penyusunan laporan independen CEDAW di 10 kota yakni: Ambon, Banjarmasin, Surabaya, Aceh, Kendari, Makassar, Mataram, Papua, Kupang, Pontianak. Lokakarya ini bertujuan untuk menggali isu-isu krusial di daerah yang akan diangkat dalam laporan independen CEDAW. CWGI juga melakukan semiloka ratifikasi Optional Protocol CEDAW (OP CEDAW) pada 10 November 2010 di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta. Target semiloka ini adalah pemerintah, DPR, akademisi, dan NGO. Dalam rangka advokasi ratifikasi OP CEDAW, CWGI melakukan audiensi dengan Kementerian Hukum dan HAM, pada 2 November 2010. Pada 13-15 Desember 2010, CWGI bekerjasama dengan IRAWAP (International Women’s Rights Action Watch-Asia Pacific) melakukan kegiatan “Training of Trainers: CEDAW and Its Application on Marriage Law in Indonesia”. Acara dilaksanakan di Hotel Grand Kemang, Jakarta.

Pada 24-26 April 2010, Kalyanamitra bekerjasama dengan jaringan regional, APWLD (Asia Pacific Forum on Women, Law, and Development) menyelenggarakan Konsultasi Perempuan Untuk Memajukan Advokasi Hak-Hak Perempuan di ASEAN. Konsultasi ini diadakan di Hotel Lumire, Jakarta, dan mengundang aktivis NGO perempuan dari negara-negara di Asia Pasifik (Brunei, Burma, Cambodia, Fiji, Indonesia, Laos, Hongkong, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam, Singapura dan Timor Leste). Tujuan konsultasi ini adalah memberikan informasi terkini tentang struktur dan proses mekanisme HAM ASEAN, membangun strategi bersama

Kalyanamitra on May 11, 2010.

- The thematic discussion was about state's obligation to implement the article 1-5 of CEDAW Convention. Kalyanamitra was the organizer of this discussion. It was held in Munik Restaurant Jakarta on May 20, 2010.
- The thematic discussion was about Women with special needs. Organizer of this event was Aliansi Pelangi Antar Bangsa (APAB) and Yayasan Jurnal Perempuan (YJP). The event was held in YPJ on May 25, 2010.
- Thematic discussion was about Lesbian Bisexual and Transgender. The organizer of this event is KPI. It was held in Wisma PKBI, Jakarta on May 27, 2010.
- Thematic discussion was about Reproduction health (including HIV/AIDS). Organizer of this discussion is YKP. It was held in Wisma PKBI on May 27, 2010.
- Thematic discussion was about Women Role in public and political places. Organizer of this event is Seknas KPI. It was held in KPI on June 16, 2010.
- Thematic discussion was about Issue of Women that are entered into prostitution. Organizer of this event is Kalyanamitra on June 21, 2010.
- Thematic discussion was about State violence against women. Organizer of this event is Rahima and was held on June 29, 2010.
- Thematic discussion was about Women migrant workers. The organizer is Solidaritas Perempuan and it was held in Komnas Perempuan on July 1, 2010.
- Thematic discussion was about Women and Child Trafficking. Organizer of this event is LBH APIK on July 13, 2010.
- Thematic discussion was about Rural Women. Organizer of this event is Solidaritas Perempuan. It was held in SP on September 20, 2010.
- Thematic discussion was about customary women. The organizer of this event is AMAN. It was held in Kalyanamitra on October 25, 2010.

In addition, CWGI also held workshops to compose independent report of CEDAW in 10 cities namely Ambon, Banjarmasin, Surabaya, Aceh, Kendari, Makassar, Mataram, Papua, Kupang and Pontianak. The objective of the workshop is to expose crucial issues in the region that will be exposed in the independent report on CEDAW. CWGI will also hold semi-workshop about the urgency to ratify Optional Protocol CEDAW (OP CEDAW) on November 10, 2010 in Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta. The targets of this semi-workshop include government, legislators, academics, and NGOs. In order to advocate the ratification of optional protocol CEDAW, a meeting with Ministry of Law and Human Rights was held on Tuesday on November 2, 2010.

On 13-15 December 2010, CWGI collaborated with IWRAP AP (International Women's Rights Action Watch-Asia Pacific) to hold "Training of Trainers: CEDAW and Its Application on Marriage Law in Indonesia". It was held in Hotel Grand Kemang, Jakarta.

On April 24-26, 2010, Kalyanamitra collaborated with regional network namely (Asia Pacific Forum on Women, Law, and Development) to hold women consultation to improve advocacy of women rights in ASEAN. The consultation was held in Lumire Hotel Jakarta and it invited women NGO activists mainly from countries in Asia-Pacific (Brunei, Burma, Cambodia, Fiji, Indonesia, Laos, Hong Kong, Malaysia, The Philipinnes, Thailand, Vietnam, Singapore and Timor Leste). The objective of this consultation is to provide current information about

kelompok perempuan di Asia Tenggara untuk advokasi ASEAN, mempelajari advokasi hak asasi perempuan dengan menggunakan mekanisme HAM regional lain yaitu di Afrika, Amerika, dan Eropa.

Kalyanamitra didukung oleh Kedutaan Besar Canada menyelenggarakan lokakarya nasional dengan tema : “Membangun Strategi Advokasi Masyarakat Sipil Indonesia Mengenai Hak Asasi Manusia dan Isu Pembangunan di ASEAN”. Dalam penyelenggaraan ini, Kalyanamitra bekerjasama dengan Human Rights Working Group (HRWG) dan PATTIRO. Acara dilaksanakan pada 8-11 Desember 2010, bertempat di Hotel Lumire Jakarta. Tujuan lokakarya adalah berikut:

1. Memberikan informasi tentang ASEAN dan mekanismenya, serta agenda Indonesia sebagai Ketua ASEAN tahun 2011.
2. Membangun proses dialog konstruktif antara kelompok masyarakat sipil dengan perwakilan Indonesia untuk AICHR, ACWC, dan ACMW.
3. Memetakan kerja-kerja advokasi masyarakat sipil di ASEAN
4. Mengidentifikasi isu-isu strategis di Indonesia sebagai bahan advokasi dan lobby kepada Pemerintah yang menjadi ketua ASEAN tahun 2011.
5. Mengembangkan strategi kolektif masyarakat sipil dalam memanfaatkan keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2011
6. Memperkuat jaringan masyarakat sipil ASEAN di Indonesia.
7. Melakukan konsolidasi gerakan perempuan untuk advokasi di tingkat ASEAN.

Dalam rangka Hari Perempuan Internasional, Kalyanamitra bekerjasama dengan Barisan Perempuan Indonesia (BPI) dan Front Oposisi Rakyat (FOR) Indonesia melaksanakan serangkaian kegiatan berikut:

1. Kampanye media melalui siaran radio di VHR media, melobi Kompas, dan konferensi pers;
2. Diskusi Publik sebagai ajang konsolidasi gerakan perempuan dan gerakan masyarakat sipil lainnya, yang berlangsung di Jakarta Media Center (JMC), pada 5 Maret 2010. Diskusi ini diikuti lebih dari 120 orang, dengan komposisi 80% perempuan dan 20% laki-laki;
3. Aksi Peringatan Hari Perempuan Internasional bertema “Perempuan Menggugat” Aksi dikemas dalam bentuk teatrikal “Mahkamah Rakyat” diikuti oleh 400 orang. Dalam aksi ini, pemerintahan SBY digugat karena keterpurukan kondisi perempuan Indonesia setiap hari ada 12 orang buruh migran mati di negara tempat kerja, 1600 buruh perempuan di PHK, 20 perempuan diperdagangkan dan lainnya.

the structure and mechanism process of ASEAN human rights, to develop strategy with women group in South East Asia to advocate ASEAN, to study the advocacy of women rights by using the mechanism of regional human rights namely in Africa, America and Europe.

Kalyanamitra was supported by Canadian Embassy to hold national workshop with the themes Developing Strategy to Advocate Civil Society in Indonesia on Human Rights and Development Issue in ASEAN. In holding this workshop Kalyanamitra collaborated with Human Rights Working Group (HRWG) and PATTIRO. It was held for four days from December 8 to 11, 2010 in Hotel Lumire, Jakarta. The objective of workshop includes:

1. To provide information about ASEAN and its mechanisms and Indonesian agendas as Head of ASEAN in 2011.
2. To develop the process of constructive dialogue among civil society groups with Indonesian representatives for AICHR, ACWC, and ACMW.
3. To map the works of advocacy of civil society in ASEAN.
4. To identify strategic issues in Indonesia as a material for advocacy and lobby to the government that becomes ASEAN leader in 2011.
5. To develop collective strategy of civil society in employing Indonesia's leadership in ASEAN in 2011.
6. To strengthen the civil society network of ASEAN in Indonesia.
7. To consolidate women movement for advocacy in ASEAN level.

The series of activities to commemorate women international day has successfully been committed by Barisan Perempuan Indonesia dan Front Oposisi Rakyat (Front of People's Opposition) Indonesia. The momentum of women's day becomes a forum to consolidate women movement and Indonesian people to unite their voice in responding the critical situation that women face today. Some series of activities that will be conducted includes:

1. Media campaign by radio broadcast in VHR, lobbying Kompas and press conference.
2. Public discussion which is a consolidation of women movement and element of other civil society movement that have been going on in Jakarta Media Center on March 5, 2010. This discussion was participated by more than 120 people, 80% women and 20% men.
3. The activity to commemorate International Women's Day. It was called Women Claim and was held in commemoration on women international day. The activity was packed in a theatrical mode People's Supremacy where President Bambang Yudhoyono as a defiant. It was participated by 400 people. President Bambang Yudhoyono was sued because the decreasing condition of Indonesian women where every day there are 12 women migrant workers die in the countries they live, 1600 labour women are dismissed and 20 women are trafficked and other loads that women have to carry.



2. Kajian Pengembangan

2.1. Kajian dan Perpustakaan

2.1.a. Pengelolaan koleksi

- **Pengadaan**

Sepanjang tahun 2010 tercatat 311 buku teregistrasi di dalam buku besar. Koleksi tersebut berasal dari pembelian sebanyak 37 buku, dan 274 buku hadiah dari lembaga lain. Pengadaan koleksi audio visual 9 cd, kliping surat kabar tahun 2010 tercatat 5.986 kliping dengan berbagai subjek.

- **Pengolahan**

Seluruh koleksi diinput ke database dan menunggu untuk dilabeli nomor panggil. Koleksi working paper telah diinput ke database, namun belum dilakukan penjilidan materi. Sebanyak 181 koleksi terbitan berseri belum diinput ke dalam database. Sebanyak 304 koran Kompas dan Poskota menunggu untuk dikliping, telah selesai dalam hal menandai artikel. Berdasarkan laporan petugas kliping, dalam satu hari dihasilkan antara 150-200 kliping.

- **Sirkulasi**

Pada 2010, kunjungan pengguna ke perpustakaan sebanyak 85 kunjungan, yang terdiri atas 59 pengguna internal dan 26 pengguna eksternal (5 kunjungan langsung dan 25 kunjungan tidak langsung). Pengunjung eksternal terdiri atas mahasiswa dan lembaga. Total kunjungan tahun 2010 hanya mencapai 85 pengakses dari target 150 pengguna. Faktor penyebab tidak tercapainya



2. Research and Development

2.1. Research and Library

2.1.a. Managing collection

- **Procurement**

During 2010 there are 311 books registered in the log book. The collection comes from purchasing 37 books and 274 books given from other institution. The procurement of 9 audiovisuals of CD collection, newspaper clippings in 2010 are 5986 of different subjects.

- **Management**

All collection is entered into database and they wait for labeling for register number. The collection of working paper has been entered into database but it has not been folded. There are 181 serial collections that have not been entered into database. There are 304 newspapers of Kompas and Poskota that queue to be clipped. Identifying article has finished. Based on report from clipping officer, 150-200 clippings finish in one day.

- **Circulation**

In 2010, the number of visit to library is 85 visits comprising of 59 internal users and 26 external users (5 direct visits and 25 indirect visits). The external visit comprises of students and institutions. The total number of visit in 2010 is 85 accessors from 150 user targets. The targets fails because the online library that targets the middle to upper segment doesn't finish on time so it

target: 1) Perpustakaan online yang menyasar segmen menengah ke atas tidak selesai tepat jadwal, sehingga belum dapat diakses pengguna eksternal; 2) Kurangnya media kreatif untuk promosi perpustakaan kurang gencar.

- **Perpustakaan on-line**

Perpustakaan on-line selesai secara teknis perlu perapihan template dan konten di Senayan (hosting selesai dilakukan pada 24 September 2010 dan domain aktif sejak 30 September 2010). Belum selesai juga dilakukan perapihan data bibliografis koleksi (resensi buku tidak ada, isi tidak beraturan, kode buku hilang), upload cover koleksi dan update link di situs Kalyanamitra. Perpustakaan on-line dapat diakses sejak dilakukan instalasi Senayan dan upload hasil konversi database. Pada September 2010, hosting dan domain telah aktif dan siap digunakan. Dilihat dari progres, perpustakaan on-line sudah dapat diakses pengguna eksternal pada akhir tahun 2010.

2.1.b. Promosi perpustakaan

Pada April-Mei 2010, perpustakaan mengikuti kegiatan World Book Day 2010 pada 23-25 April 2010 yang diselenggarakan di Pasar Festival Kuningan Jakarta. Pada pameran ini terjual beberapa buah produk dan membagikan pin secara gratis kepada tiap pengunjung stand Kalyanamitra. Pada 1-2 Mei 2010 kegiatan difokuskan pada acara untuk anak-anak. Pada 15 Mei 2010 dilakukan promosi di museum Bank Mandiri. Pada 5 Desember 2010, ikut dalam Festival Pembaca Indonesia 2010 yang diselenggarakan di GOR Brojo Soemantri Pasar Festival Kuningan Jakarta. Perpustakaan Kalyanamitra diundang panitia untuk mempromosikan diri di RRI Pro 2 FM dalam acara Proresensi pukul 14.00-15.00 wib. Durasi promosi selama 22 menit dengan substansi promosi meliputi pengenalan lembaga, program yang dilakukan, apa yang dipamerkan dalam festival, dan alasan mengikutinya.



cannot be accessed by external users; the lack of creative media to promote library.

- **Online Library**

Online library finishes technically but needs fixing on template and contents in Senayan (the hosting finishes on September 24 2010 and the domain has been active since September 30, 2010). The management of bibliographic data (there are no book reviews, the content is not regular and the code of the book is missing), cover uploading cover of collection and updating link in Kalyanamitra link have not finished. The on-line library can be accessed since the installment is done in Senayan and conversion of database is uploaded. On September 2010, the hosting and domain are active and ready to be used. Based on the progress, the online library has been able to be accessed by external users in the end of 2010.

2.1. b. Promotion library

On April-May 2010, the library participated in World Book Day 2010 on April 23-25 2010 that was managed by Pasar Festival Kuningan Jakarta. In the exhibition some products were sold and the free pins were distributed to each visitor in Kalyanamitra booth. On May 1-2 2010, the activity was focused on event for children. On May 15 2010 promotion was conducted in Museum Bank Mandiri. On December 5 2010, the library participated in the Reading Festival Indonesia 2010 that was organized by GOR Brojo Soemantri Pasar Festival Kuningan, Jakarta. Kalyanamitra library was invited by the committee to promote itself in RRI Pro2 FM in the Proresensi program from 14.00-15.00. The 22-minute duration of the promotion with the substance of promotion includes introducing the institutions the program, exhibition materials in the festival and the reason to participate.



2.2. Kajian dan Indok

2.2.a. Pengelolaan website

Website adalah salah satu wahana lebih mempermudah penyebaran informasi berkaitan dengan isu-isu gender, perempuan, HAM dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi maupun mitra. Rincian berita yang di-upload di website selama tahun 2010 adalah: news, 158 tulisan; even internal, 28 tulisan; even nasional, 18 tulisan; even internasional, 5 tulisan; blog, 17 tulisan; foto galeri, 17 folder. Proses menulis staf di website menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah untuk terus mendorongnya. Pengunjung website Kalyanamitra kurun waktu tahun 2010:

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	5.615
2.	Februari	6.553
3.	Maret	6.800
4.	April	6.240
5.	Mei	15.655
6.	Juni	19.869
7.	Juli	14.545
8.	Agustus	18.064
9.	September	23.809
10.	Oktober	31.149
11.	November	39.510
12.	Desember	58.203
Total		246.012

Dilihat dari data tersebut, setiap bulan mengalami peningkatan jumlah pengunjung, sedangkan penurunan pengunjung terjadi antara bulan Juni ke Juli 2010, mencapai angka 5324. Kenaikan signifikan September mencapai 23809 pengunjung. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung, tulisan-tulisan di website tetap disebarkan ke mailinglist-mailinglist (jurnalisme@yahooogroups.com; mediacare@yahooogroups.com; perempuan@yahooogroups.com; ansipol@yahooogroups.com; Koalisi-AntiGBV@yahooogroups.com).

2.2.b. Media Kreatif

Kegiatan dokumentasi ialah mem-backup foto dalam bentuk cd sehingga mudah mencarinya. Ada 24 keping cd berisi dokumen foto kegiatan organisasi dan jaringan. Kegiatan audio visual adalah menghasilkan video dokumenter program dengan judul “Kesehatan Murah untuk Rakyat: Akses Perempuan Miskin Kota” yang merupakan kegiatan satu tahun terakhir di Prumpung dan Muara Baru. Video dokumenter lain berjudul “Pemberdayaan Kelompok Perempuan Pedesaan di Desa Pasrujambe, Lumajang, Jawa Timur” yang merupakan kegiatan kerjasama Kalyanamitra dengan Gemapalu, atas dukungan EED Jerman.

2.2. Research and In-doc

2.2.a. Website maintenance

Website is one of tools to facilitate the dissemination of information related to gender issues, women, human rights and activities conducted by organization or partner. The detail of news that is uploaded in the website during 2010 include 158 articles on news, 28 articles on internal event, 18 articles on national event, 5 articles on international event; 17 articles on blog; 17 folders on gallery photo. The process of writing of the staff in the website is not an easy task. In 2010, the visitors of Kalyanamitra is as follows:

No.	Month	Visitor Number
1.	January	5.615
2.	February	6.553
3.	March	6.800
4.	April	6.240
5.	May	15.655
6.	June	19.869
7.	July	14.545
8.	August	18.064
9.	September	23.809
10.	October	31.149
11.	November	39.510
12.	December	58.203
Total		246.012

From the data above, the number of visitors increase every month while the visitors decline between June to July 2010 to 5324. The significant increase on September where the number is 23809 visitors. To increase the number of visitors, the articles in website are kept distributed to the mailing list (jurnalisme@yahoogroups.com; mediacare@yahoogroups.com; perempuan@yahoogroups.com; ansipol@yahoogroups.com; Koalisi-AntiGBV@yahoogroups.com).

2.2.b. Creative Media

The documentation includes backing up photos and burning them into CD, so it is easy to find them. There are 24 CDs with photo documentations of organization and network activities. The audio visual activities generate documentary program video with the title “Cheap Health Care for the People: Access for Urban Poor Women” which is one of the activities in the last one year in Prumpung and Muara Baru. Other documentary video entitled “Empowering Rural Women Group in Pasrujambe village, Lumajang, East Java that is a collaborative activity between Kalyanamitra and Gemapalu with the support from EED German.

2.2.c. Pembuatan alat kampanye

Membuat alat kampanye adalah metode untuk menyebarluaskan informasi dalam menggalang dukungan terhadap hal-hal yang sedang diperjuangkan Kalyanamitra. Bentuk-bentuk alat kampanye berupa lembar info (5 topik), poster (300 eksmplar), pin (2 topik masing-masing 200 buah), tas (350 buah).

2.2.d. Pembuatan brosur dan kartu nama

Pembuatan brosur sebanyak 350 eksemplar dan kartu nama untuk staf sebanyak 2 kotak per orang.

2.2.e. Pembuatan kalender 2011

Pembuatan kalender 2011 merupakan publikasi program “Pemberdayaan Kelompok Perempuan Pedesaan di Desa Pasrujambe, Lumajang, Jawa Timur”. Kalender dicetak sebanyak 1000 eksemplar.

2.2.f. Pembuatan buletin

Pada tahun 2010 diproduksi 3 edisi bulletin “Perempuan Bergerak” yang masing-masing dicetak sebanyak 300 eksemplar. Edisi I dengan tema “25 tahun Kalyanamitra”, Edisi II dengan tema “Perempuan Masyarakat Adat dan Tantangannya”, Edisi III dengan tema “Perempuan Memaknai 65 Tahun Kemerdekaan RI”.

2.2.g. Pembuatan newsletter komunitas

Informasi memberikan banyak wawasan kepada anggota kelompok, maka dibuatlah newsletter komunitas. Newsleter diproduksi sebanyak 1000 eksemplar.

2.2.h. Pembuatan buku komik

Kalyanamitra bekerjasama dengan Oxfam Jakarta membuat tiga buku komik yang terkait dengan musrenbang di Aceh dan Papua, dan tentang kesetaraan gender. Masing-masing komik di cetak 500 eksemplar.

2.2.i. Pembuatan buku tanaman obat

Buku ini membahas resep-resep pengobatan secara herbal untuk masyarakat di desa Pasrujambe. Buku dicetak sebanyak 700 eksemplar.

2.2.c. Making the campaign tools

Making the campaign tools is the method to distribute information in raising the support to issues that Kalyanamitra struggles for. The forms of campaign tools include information sheet (5 topics), poster (300 exemplars) pin (2 topic each 200 bags), bag (350 units)

2.2.d. Making brochure and card names

Making 350 brochures and name cards for the staffs, 2 boxes per person.

2.2.e. Making the 2011 calendar

Making the 2011 calendar is a publication for the program “Empowering Rural Women Group in Pasrujambe, Lumajang, East Java”. The number of calendar printed is 1000 copies.

2.2.f. Producing Bulletins

In 2010, each 3 editions of bulletins “Women Move” is printed 300 copies. Edition I with the theme 25 years Kalyanamitra, Edition II with the theme Cultured Women Community and its Challenge, Edition III with the theme “Women Understand 65 Years of Indonesia Independence”.

2.2.g. Making community newsletter

The information provides insight to group members, therefore community newsletter is produced and 1000 copies of newsletter are produced.

2.2.h. Producing comics

Kalyanamitra cooperates with Oxfam Jakarta to make three comics related with musrenbang in Aceh and Papua about gender equality. Each comic is printed 500 copies.

2.2.i. Producing book on herbals

This book discusses herbal recipes for villagers of Pasrujambe. 700 copies of the books are printed.

2.2.j. Pengembangan informasi tentang organisasi

Tugas pengembangan menyangkut pengembangan organisasi selain perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan organisasi kepada masyarakat luas, yakni mengundang media dalam setiap kegiatan organisasi. Pernyataan sikap atau press release dikirim ke media-media melalui e-mail.

Media	Judul	Waktu
dk-insufa.info	“Agenda 100 Hari SBY” Abaikan Perlindungan Perempuan dan Anak	Senin, 25 Januari 2010
www.bangkapos.com	Privatisasi Kesehatan Jadikan Biaya Berobat Mahal	Kamis, 4 Maret 2010
www.hukumonline.com	Hak Perempuan Korban Perceraian Belum Terjamin	Rabu, 10 Maret 2010
www.nasional.vivanews.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay	Minggu, 28 Maret 2010
www.pos-kupang.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay	Minggu, 28 Maret 2010
id.news.yahoo.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay	Senin, 29 Maret 2010
www.indzonly.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay	Minggu, 28 Maret 2010
www.sinarharapan.co.id	Kalyanamitra Tolak Putusan MK soal UU Pornografi	Senin, 29 Maret 2010
www.tribunnews.com	Susah Meyakinkan Perempuan Memeriksa Kelaminnya	Rabu, 31 Maret 2010
www.tribunnews.com	Pap Smear Gratis di Cipinang	Rabu, 31 Maret 2010
www.tribunpontianak.co.id	Ini Nih, Pap Smear Gratis, Mau?	Rabu, 31 Maret 2010
www.tribunpontianak.co.id	Cape Deh! Mereka Enggan Periksa Kelamin	Rabu, 31 Maret 2010



2.2.j. Developing information about organization

The task of development relates to organization development in addition to library. This is to introduce organization to the people by inviting media in each organization's activity. The statement of opinion or press release is sent to media by emails.

Media	Title	Date
dk-insufa.info	"Agenda 100 Hari SBY" Abaikan Perlindungan Perempuan dan Anak (100-Day SBY's Agenda Ignoring Protection to Women and Children)	Monday, 25 January 2010
www.bangkapos.com	Privatisasi Kesehatan Jadikan Biaya Berobat Mahal (Health Privatization Makes the Medical Cost Expensive)	Thursday, 4 March 2010
www.hukumonline.com	Hak Perempuan Korban Perceraian Belum Terjamin (Rights of Women of Divorce Has Not been Secured)	Wednesday, 10 March 2010
www.nasional.vivanews.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay (Kalyanamitra regrets the Ban of Gay Congress)	Sunday, 28 March 2010
www.pos-kupang.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay (Kalyanamitra regrets the Ban of Gay Congress)	Sunday, 28 March 2010
id.news.yahoo.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay (Kalyanamitra regrets the Ban of Gay Congress)	Monday, 29 March 2010
www.indzonly.com	Kalyanamitra Sesalkan Pelarangan Kongres Gay (Kalyanamitra regrets the Ban of Gay Congress)	Sunday, 28 March 2010
www.sinarharapan.co.id	Kalyanamitra Tolak Putusan MK soal UU Pornografi (Kalyanamitra Rejects the Ruling of Constitution Assembly on Pornography Law)	Monday, 29 March 2010
www.tribunnews.com	Susah Meyakinkan Perempuan Memeriksa Kelaminnya (It is difficult to Recommend Women to Check their Vagina)	Wednesday, 31 March 2010
www.tribunnews.com	Pap Smear Gratis di Cipinang (Free Pap Smear in Cipinang)	Wednesday, 31 March 2010
www.tribunpontianak.co.id	Ini Nih, Pap Smear Gratis, Mau? (This is Free Pap Smear, You want it?)	Wednesday, 31 March 2010
www.tribunpontianak.co.id	Cape Deh! Mereka Enggan Periksa Kelamin (They are Reluctant to Check their Vagina)	Wednesday, 31 March 2010



II. Divisi Keorganisasian

Semua kegiatan yang dikembangkan Divisi Keorganisasian pada dasarnya untuk mendukung kerja-kerja organisasi mencapai visi dan misi strategis organisasi yang telah dituangkan di dalam hasil Renstra 2010-2011. Pengembangan institusi organisasi menjadi krusial karena kemajuannya bergantung pada sejauhmana organisasi dikelola secara baik dan benar. Di samping itu, pengembangan institusi lembaga harus pula ditopang oleh pengembangan sumberdaya lainnya, seperti sumberdaya manusia, keuangan, dan infrastruktur.

1. Pengembangan Institusi dan Organisasi

1.1. Penguatan melalui Mitra Kritis Kalyanamitra dan Jaringan

Pada tahun 2010 berhasil dibentuk suatu mitra kritis organisasi yang terdiri atas tiga orang pihak luar yang secara bersama-sama bersedia mendukung kerja-kerja organisasi melalui diskusi-diskusi intensif mengenai arah dan strategi lembaga ke depan. Diskusi pertama membicarakan persoalan makna kepemimpinan perempuan. Hadir sebagai mitra kritis yakni Miriam Nainggolan, Esrom Aritonang, dan Ruth Indiah Rahayu. Diskusi diikuti sembilan staf Kalyanamitra. Diskusi kedua membahas masalah kader dan kaderisasi. Diundang sebagai narasumber ialah John Eryson. Diskusi diikuti sembilan staf Kalyanamitra. Diskusi ketiga membahas masalah gerakan dan perubahan. Hadir sebagai narasumber ialah Idaman. Diskusi diikuti sembilan staf Kalyanamitra. Diskusi keempat membicarakan persoalan pluralisme di Indonesia. Hadir sebagai narasumber Miriam Nainggolan. Diskusi diikuti sembilan staf Kalyanamitra.



II. Division of Organization

All activities developed in Division of Organization are basically to support organization works to reach strategic vision and mission of organization that has been expressed in the Renstra 2010-2011. The development of organization institution becomes crucial because its development depends on how far the organization is well and correctly managed. Besides, the development of institution should be supported by other development source such as human, financial and infrastructure resources.

1. Developing Institution and Organization

1.1. Strengthening through Critical Partner of Kalyanamitra and Network

In 2010, a critical partner of organization is successfully established. It comprises of three external parties that want to support the organization works through intensive discussion about the direction and strategy of the institution in the future. The first discussion is about the meaning of women leadership. The critical partners who attended include Miriam Nainggolan, Esrom Aritonang, and Ruth Indiah Rahayu. The discussion is participated by nine Kalyanamitra staffs. The second discussion is about cadre and kaderization. The invited resource person is John Eryson. The discussion is participated by 9 Kalyanamitra staffs. The third discussion is about movement and change and it is attended by Kalyanamitra staffs. The resource person is Idaman. The fourth discussion is about pluralism in Indonesia. The resource person is Miriam Nainggolan and attended by nine Kalyanamitra staffs.

Pada tahun 2010, jaringan kerja yang lembaga dapat terlibat di dalamnya yakni WGNRR dan APWLD. Untuk WGNRR, Kalyanamitra sudah didaftarkan sebagai anggota jaringan tersebut. Demikian pula untuk APWLD, Kalyanamitra tinggal memastikan kembali setahun setelah pendafatarannya, akan keanggotaannya di jaringan tersebut.

Pada 28 Maret 2010, Kalyanamitra berhasil menyelenggarakan ulang tahunnya yang ke-25 dengan dihadiri para pendiri, alumni, mitra, dan kelompok-kelompok dampingan.

1.2. Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi

Perencanaan di dalam organisasi terdiri atas rencana tahunan dan rencana tiga bulanan. Rencana tahunan merupakan rencana masing-masing Divisi. Rencana tiga bulanan menjadi kewajiban tiap staf di masing-masing Divisi untuk melakukannya secara teratur. Pada tahun 2010, dihasilkan dua rencana tahunan Divisi, 9 rencana tiga bulanan staf.

Monitoring kinerja staf dan kerja-kerjanya dilaksanakan tiga bulanan sekali dengan menetapkan suatu panduan monev, yang dihasilkan tim deputy. Kegiatan monitoring dilaksanakan berdasarkan panduan itu. Secara praktis, masing-masing staf dimonitoring melalui rapat rutin dua minggu Divisi Keorganisasian dan Divisi Progtam. Rapat Divisi Keorganisasian pada tahun 2010 mencapai 20 kali dari total 24 kali yang harus dilaksanakan. Divisi Program juga hanya mengadakan 20 kali rapat sepanjang tahun 2010. Deputy hanya melakukan 7 kali rapat dari total 12 kali rapat sepanjang tahun 2010. Pada 12-16 Januari 2010, diadakan Rapat Kerja tahunan organisasi di Bandung dengan menggunakan fasilitator dari luar. Hasil-hasil monitoring kinerja staf dijadikan bahan pertimbangan deputy untuk menentukan capaian kerja-kerja mereka.

Pada Juni 2010 diadakan evaluasi terhadap kerja-kerja staf. Ada sembilan staf yang dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut, diberikan rekomendasi kepada masing-masing staf untuk ditindaklanjuti di dalam kerja-kerja mereka agar terjadi perubahan. Bagi staf yang tidak memberikan perhatian atas rekomendasi tersebut, maka deputy memberikan saran kepada Direktur Eksekutif untuk memberikan Surat Peringatan kepada staf terkait.



In 2010, the working network where the institute can be involved in it includes WGNRR and APWLD. Kalyanamitra has been registered as the network member of WGNRR. Kalyanamitra needs to make sure its membership in APWLD network one year after the registration.

On March 28, 2010, Kalyanamitra held its 25th anniversary that was attended by founders, alumni, partners and facilitation groups.

1.2. Planning, Monitoring and Evaluation

The planing in the organization comprises of annual plan and three-month plan. The annual plan is the plan of each Division. Each staff in each division is obliged to do the quarterly plan regularly. In 2010, two annual plans of Division and 9 three-month plans of the staff are generated.

Monitoring of staff performance and works are committed every three months by determining a guideline for monitoring and evaluation that the team of deputy generates. The monitoring is conducted based on the guideline. Practically, each staff is monitored by routine meeting every two weeks of the division of organization and division of program. The meeting of organization division in 2010 was held 20 times of total 24 times during 2010. The deputy only held 7 meetings of total 12 meetings during 2010. On 12-16 January 2010, an annual working meeting of organization in Bandung was held using outside facilitator. The results of monitoring of staff performance becomes the consideration for the deputy to determine the achievement of their works.

On June 2010, evaluation is made to working staffs. There are 9 staffs that are evaluated. From the evaluation, recommendation is made to each staff to be followed up in their works to make a change. For staffs that do not give attention on the recommendation, the deputy recommends Exective Director to give warning letter to the related staff.



1.3. Pengembangan Sumberdaya

Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (staf) organisasi merupakan fokus utama di dalam pengembangan sumberdaya, selain dukungan keuangan. Peningkatan kapasitas staf dilakukan baik melalui pelatihan-pelatihan, diskusi, dan lainnya. Kemudian organisasi juga berupaya meningkatkan produktivitas staf melalui insentif kenaikan gaji dan sebagainya. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kinerja staf agar lebih maksimal mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

1.3.a. Pelatihan

Pada tahun 2010, beberapa pelatihan diselenggarakan secara internal oleh organisasi maupun mengundang narasumber, bahkan pelatihan di luar kantor. Beberapa pelatihan tersebut adalah berikut:

- Pelatihan fasilitasi dasar untuk staf;
- Pelatihan analisa sosial dan gender;
- Pelatihan manajemen proyek (proyek Cordaid dan EED);
- Pelatihan metodologi penelitian;
- Pelatihan manajemen waktu dan stres.

1.3.b. Diskusi

Diskusi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2010 ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan staf juga. Diskusi internal berhasil dilakukan sebanyak lima kali, yang dibahas oleh staf terkait, dengan materi bahasan bersumber dari artikel koran atau buku tertentu dan mengenai topik tertentu. Selain diskusi internal, organisasi juga menyelenggarakan satu kali diskusi lesehan yang membahas masalah 'pluralisme', dengan mengundang narasumber dari Wahid Institute dan ICRP.

1.3.c. Undangan luar di tingkat nasional

Sepanjang tahun 2010, 9 staf Kalyanamitra secara bergantian telah mengikuti 51 kali undangan dari lembaga lain di tingkat nasional, dengan berbagai topik diskusi, seminar, workshop, dan lainnya.

1.3.d. Undangan luar di tingkat internasional

Untuk undangan keluar negeri, tahun 2010, 3 staf Kalyanamitra telah mengikuti empat undangan lokakarya dan pelatihan di tingkat regional ASEAN.

1.3.e. Kursus

Kursus untuk staf meliputi kursus audiovisual yang diikuti satu staf. Kursus ini diselenggarakan pihak luar. Kemudian diadakan pula kursus mengekspresi diri (puisi) yang difasilitasi oleh relawan dari Amerika Serikat. Kursus ini diikuti 4 staf Kalyanamitra dan beberapa ibu dari luar lembaga.

1.3. Developing Human Resources

Improving capacity of human resources of the organization is the main focus in developing the resources in addition to financial support. The improvement of staff capacity is conducted through trainings, discussions, etc. The organization also tries to improve the staff productivity through the incentive of raising the salary etc. This is to improve the staff performance in order to maximally reach the objective and target of organization.

1.3.a Training

In 2010, several internal trainings are conducted by organization, resource persons and even training outside the office. Some of the trainings include:

- Training of basic facilitation for the staff
- Training on social and gender analysis
- Training on project management (Cordaid and EED projects)
- Training on research methodology
- Trainign on time and stress management

1.3.b. Discussion

The discussion that was held in 2010 is to improve the staffs. The internal discussion was held five times by related staffs with the discussed materials taken from newspaper articles or certain books on certain topics. Besides internal discussion, the organization also conducts one time discussion about pluralism that invited resource persons from Wahid Institute and ICRP.

1.3.c. Outside invitation in national level

During 2010, 9 Kalyanamitra staffs have participated on 15 invitations to attend seminar, discussion, workshop etc in national level.

1.3.d. Outside invitation in international level

The invitation to foreign countries, in 2010, 3 Kalyanamitra staffs have participated on 4 invitations to attend workshop and training in ASEAN regional level.

1.3.e. Course

Course for the staff include audiovisual course that is participated by one staff. This course is organized by outside party. There is also a course to express oneself facilitated by volunteers from the United States. The course is participated by 4 Kalyanamitra staffs and several women from outside institutions.

1.3.f. Peningkatan produktivitas

Kalyanamitra sepanjang tahun 2010 telah berkomitmen untuk menaikkan gaji staf rata-rata untuk Deputi 10% dan staf 15%. Rafelan kenaikan itu diberikan pada Januari 2011. Dalam tahun yang sama, organisasi juga memberikan asuransi rawat jalan dan rawat inap kepada semua staf dan keluarga intinya. Selain itu, pada hari besar Islam telah diberikan THR kepada semua staf. Bonus pun diberikan sekali kepada semua staf Kalyanamitra dan tenaga lapangan proyek. Sebagai organisasi yang berbadan hukum, Kalyanamitra pun wajib membayar pajak badan dan pajak pendapatan stafnya setiap tahun dan bulanan.

1.3.g. Penggalangan dana

Sepanjang tahun 2010, dari 9 proposal yang dikembangkan dan dikirimkan ke donor, hanya 3 donor yang menyetujui proposal dan mendanainya, yakni Oxfam GB untuk pembuatan buku komik “Partisipasi Perempuan dalam Musrenbang dan Kesetaraan Gender” dan Canada Embassy untuk kegiatan “Lokarya ASEAN”, dan Cordaid Netherland dengan kegiatan “Penguatan Perempuan Miskin Kota terhadap Akses Kesehatan di Jakarta”. Sisanya statusnya ditolak, tidak jelas, dan tidak ada tanggapan. Dalam rangka kegiatan jaringan, Kalyanamitra mendapat dukungan dana dari TIFA dan IWRAP AP. Di samping itu, Kalyanamitra juga menjual produk-produk publikasinya, yang sepanjang tahun 2010 belum mencapai target penjualan, yakni 500 paket, sehingga hasilnya belum maksimal.

2. Administrasi dan Perkantoran

Untuk administrasi dan perkantoran, tahun 2010, secara regular melakukan pengelolaan administrasi surat menyurat, dokumen, jurnal mingguan staf, daftar kehadiran, database alamat, kehumasan, penyewaan dan pengelolaan kantor. Perawatan kantor dan peralatannya mencakup: service AC 3 kali, monitor dan komputer, handycam, kamera digital, mobil, mesin fotokopi, fax dan telpon. Penyediaan peralatan kantor antara lain: 1 set komputer editing merek Apple, 2 kamera digital merek Nikon dan Canon, lemari kaca 1 buah, tape recorder 1 buah. Hosting dan domain internet secara regular dibayar oleh organisasi setiap bulan dan tahun. Daftar inventaris barang kantor juga dilakukan meskipun belum lengkap dan akurat. Pun sudah didistribusikan 91 buletin ke mitra-mitra organisasi di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Brosur lembaga berhasil dicetak sebanyak 350 eksemplar, kartu nama 12 staf masing-masing 2 kotak, poster kampanye lembaga 300 eksemplar, dua pin masing-masing 200 buah.

3. Keuangan Organisasi

Pengelolaan keuangan organisasi tahun 2010 meliputi pembuatan anggaran tahunan 2010, laporan 6 dan 3 bulanan, laporan audit proyek dan lembaga. Audit keuangan lembaga yang dikerjakan baru audit keuangan tahun 2009 yang diterbitkan pada tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2010 akan diterbitkan Januari 2011. Laporan penyesuaian anggaran 6 dan 3 bulanan tidak efektif dilaksanakan. Laporan audit proyek berhasil dikerjakan untuk proyek EED dan Cordaid. Prosedur dan mekanisme keuangan sebagai sistem manajemen keuangan organisasi belum sepenuhnya diterapkan konsisten, efisien dan efektif. Pembayaran pajak badan dan pendapatan staf dilaksanakan secara regular setiap tahun dan bulan dengan bantuan tenaga konsultan pajak.

1.3.f. Improving productivity

During 2010, Kalyanamitra has committed to increase the salary of the staff, 10% for deputy and 15% for the staff. The hike will be given on January 2011. In the same year, the organization also gives outpatient insurance and inpatient insurance for all staffs and families. Besides, on Islamic holiday, allowance is granted to all staffs. Bonus is given once to all Kalyanamitra staffs and project field staffs.

1.3.g. Fund Raising

In 2010, 9 proposals are developed and sent to donor, only 3 donors approve the proposal and fund them, namely Oxfam GB, Cordaid Netherland, and Canadian Embassy. The rests are rejected, with unclear status and no response. Besides, Kalyanamitra also sells its publication products that have not reached the target in 2010, namely 500 packages, so the results are not maximal. For CWGI network activity, Kalyanamitra received funds from IWRAP AP for Training of Trainers: CEDAW and Its Application on Marriage Law in Indonesia". In addition, for women organization network, Kalyanamitra also received funds from Yayasan Tifa to commemorate International Women's Day 2010.

2. Administration and Office

For administration and office, in 2010, the administration of correspondence, document, weekly staff journal, absence list, address database, public relation, rental and office management are managed regularly. Office maintenance and its tools include service AC three times, monitor and computer, handycam, digital camera, mobile, photocopy machine, facsimile and telephone. The procurement of office equipment include: 1 set of Apple computer editing, 2 digital cameras Nikon and Canon, one glass rack and 1 tape recorder. Hosting and domain internet are paid regularly by organization each month and year. The list of office equipment inventory has not been made accurately and completely. 91 bulletins have been distributed to organizations all over Indonesia. The brochure of the institution is printed 350 copies, 12 business cards for each staff 2 boxes are printed, 300 copies campaign poster and 2 pins each 200 units are produced.

3. Organizational Finance

Management of organization finance in 2010 include making budget for 2010, semester report and 3-month report, audit report for project and institution. The audit for institution finance for 2009 has been done and published in 2010, and the audit for 2010 will be published in 2011. The report for 6 and 3 months budget adjustment are not effective. The project audit report is successfully made for EED project and Cordaid. The procedure and mechanism of finance as management system of organization finance has not been implemented consistently, efficiently and effectively. The payment of tax for the institution and staff income is made regularly every year and month with the assistance of tax consultant.

III. Ikhtisar Keuangan/Financial Summary

YAYASAN KALYANAMITRA STATEMENT OF ACTIVITIES PERIOD DECEMBER 31, 2010

A. INCOME

a. Fund Balance, beginning (a)	Rp 2.587.353.862,00
b. Grants :	
1. Cordaid	Rp 287.446.195,02
2. Canada Embassy	Rp 254.015.000,00
3. Evangelischer Entwicklungsdienst.ev (EED)	Rp 723.762.458,16
4. HIVOS	Rp 590.253.900,00
5. IWRAW AP	Rp 221.343.900,00
6. OXFAM	Rp 168.868.226,00
7. TIFA	Rp 48.529.600,00
8. Other Incomes	Rp 11.930.230,81
Subtotal Income Grants (b)	Rp 2.306.149.509,99
Total Income (c=a+b)	Rp 4.893.503.371,99

B. EXPENDITURES

a. Cost Programme	
1. AJWS Eatrhquarke	Rp 72.699.000,00
2. Cordaid	Rp 611.338.475,00
3. Cordaid Perdakhi	Rp 11.200.000,00
4. Canada Embassy	Rp 282.175.900,00
5. Evangelischer Entwicklungsdienst.ev (EED)	Rp 919.978.700,00
6. HIVOS	Rp 1.061.412.900,00
7. IWRAW AP	Rp 195.935.900,00
8. KPP	Rp 2.335.000,00
9. OXFAM	Rp 153.384.300,00
10. TIFA	Rp 48.529.600,00
Subtotal Cost Programme (d)	Rp 3.286.290.775,00
b. Operational Cost	
1. Institutional Programme	Rp 288.933.300,00
2. Depreciation Cost	Rp 33.604.270,00
Subtotal Operational Cost (e)	Rp 322.537.570,00
Total Expenditure (f=d+e)	Rp 3.608.828.345,00
 Fund Balance, Ending (g=c-f)	 Rp 1.284.675.026,99



About Kalyanamitra

Kalyanamitra was established on March 28, 1985 as an independent non-government women's foundation (No.5/CN/PDT/P/1985). The founders of our organisation were Ratna Saptari, Sita Aripurnami, Myra Diarsi, Debra Yatim and Syarifah Sabaroeddin.

Our reason for establishing Kalyanamitra was due to the lack of gender awareness in our society. We needed to be represented because of the harshness inflicted on us during Soeharto's New Order government.

In the beginning Kalyanamitra processed

various data for women's issues and then represented them through discussions, seminars, education, public dialogue and working networks. The data is accessible and used by different agencies including general public, government, NGOs, corporations, academics and political parties.

In our journey, Kalyanamitra has grown to become a resource centre. The study of various aspects of women's issues continues through public awareness discussions.

Our campaign for violence against women

from 1995-1998 was instigated because of the inhumane treatment of ethnic Chinese women in Indonesia. The women were being mass raped, humiliated and treated like animals on our streets. A part of history we do not wish to be repeated. These cases from our campaign have been made public for discussion.

Violence against women was initially managed by another group but has now been taken over by Kalyanamitra since 2003. We also focus on strengthening women in the community, education, assessment and development of information and networking.



KALYANAMITRA

PUSAT KOMUNIKASI DAN INFORMASI PEREMPUAN
WOMEN'S COMMUNICATION AND INFORMATION CENTRE

Jl. Kaca Jendela II No.9
Rawajati, Kalibata, Jakarta 12750
Tel: 021-7902109, Fax: 021-7902112
E-mail: ykm@indo.net.id
Website: www.kalyanamitra.or.id